

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana

¹⁾Verliana Elzagi, ²⁾Fernanda Yeronica, ³⁾Anjela Rini Febiana, ⁴⁾Estin Rose Eviyani, ⁵⁾Hellena Risvi,
⁶⁾Melissa, ⁷⁾Renny Christiarini

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia
Email: ¹sisfokomtek.jpkm@gmail.com, ²2141036.verliana@uib.edu

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Manajemen Risiko UMKM Sumber Daya Media Sosial Motivasi	<i>UMKM Epok-Epok Ana merupakan UMKM yang menjual kue tradisional epok-epok di Bengkong, Batam memiliki permasalahan yaitu kurang maksimalnya pengelolaan manajemen risiko dan penerapan pemasaran yang sudah terdigitalisasi untuk mengembangkan usaha karena pelanggan yang datang hanya yang tinggal di sekitar lokasi UMKM dan hanya tersedia pemesanan secara langsung saja dan tidak tersedia pembayaran non tunai. Pelaku UMKM tersebut belum memaksimalkan manajemen risiko dalam upayaantisipasi risiko usaha yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara . AdapunFokus dalam penelitian adalah hubungan dari fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah pada UMKM dengan menganalisis sumber daya, dasar-dasar konsumen, motivasi, dan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko dan strategi pemasaran yang benar dapat meningkatkan eksistensi UMKM kepada masyarakat luas. Direkomendasikan bagi UMKM Epok-Epok Ana untuk menitikberatkan pada eliminasi dalam mengendalikan risiko bisnis dan memanfaatkan sosial media instagram untuk kegiatan promosi. Hal ini merupakan rekomendasi yang sesuai berdasarkan kondisi dan situasi UMKM saat ini.</i>
Keywords: Risk Management Small Business Resources Social Media Motivation	<i>Epok-Epok Ana is an MSME that sells traditional epok-epok cakes in Bengkong, Batam has a problem, namely the lack of optimal risk management and digitalized marketing implementation to develop the business because only customers who come live around Epok-Epok Ana location and only orders are available in person only and no non-cash payments are available. These MSME actors have not maximized risk management in an effort to anticipate business risks that occur. This research is a qualitative descriptive research with information gathering techniques through interviews. The focus in this research is the relationship of the phenomena observed using scientific logic in MSMEs by analyzing resources, consumer basics, motivation, and risk management. The correct application of risk management and marketing strategies can increase the existence of MSMEs to the wider community. It is recommended for Epok-Epok Ana to focus on elimination in controlling business risks and utilizing Instagram social media for promotional activities. This is an appropriate recommendation based on the current conditions and situation of MSMEs</i>
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, setiap aktivitas dilakukan dalam dunia usaha akan selalu dihadapkan pada risiko karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang akan selalu muncul karena keadaan yang tidak terduga, yang kemudian dapat mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan (Jikrillah et al., 2021). Risiko muncul tidak hanya dari elemen internal perusahaan, tetapi juga dari aspek eksternal perusahaan, yang membutuhkan organisasi untuk lebih memperhatikan risiko tersebut (Sajjad et al., 2020). Risiko ini muncul tidak hanya di perusahaan besar, tetapi juga di perusahaan kecil atau usaha kecil, seperti UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang tidak memiliki modal dasar terus menghadapi risiko yang dapat mengancam gangguan operasional atau produktivitas, kerugian finansial seperti peningkatan biaya dan keuntungan yang lebih rendah, dan bahkan kebangkrutan (Jikrillah et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan risiko ini atau meminimalkan dampaknya. Pada era modern ini, dengan munculnya berbagai kompleksitas produk dan layanan, risiko eksposur pada UMKM meningkat (Korpysa, 2020). Namun, dalam berbagai kondisi yang dihadapi risiko dapat diprediksi dan dikelola.

Epok-Epok Ana merupakan salah satu usaha epok-epok yang cukup terkenal di kota Batam khususnya di daerah Bengkong. Kue epok-epok merupakan camilan khas Melayu yang mudah ditemukan di daerah Kepulauan Riau, khususnya di daerah Batam. Pemilik Epok-Epok Ana, yaitu Ibu Ana sudah berjualan epok-epok sejak tahun 2012. Resep epok-epok yang dibuat adalah resep dari warisan keluarga. Menjual epok-epok dengan rasa yang lezat dan harga yang ekonomis merupakan salah satu cara bagi Ibu Ana untuk menjangkau pembeli kelas bawah. Usaha Ibu Ana dapat dikatakan sukses dengan omzet yang dihasilkan dalam sehari dapat mencapai Rp12.000.000,00 dengan rata-rata per bulan sekitar Rp360.000.000,00 per bulan.

Pengusaha UMKM memainkan banyak peran dalam pengelolaan usaha dan tanggapan terhadap kinerja usaha yang berlangsung, sehingga para pengusaha membutuhkan tingkat informasi maupun pengetahuan yang luas untuk mendukung pengambilan keputusan dari permasalahan yang mereka hadapi (Rachapaettayakom et al., 2020). Mengingat potensi UMKM Epok-Epok Ana yang masih terus berkembang mengharuskan diterapkannya manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, meminimalisir, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha. Tumbuh pentingnya manajemen risiko sebagai cara kerja yang sistematis dan terkoordinasi dengan risiko yang diterapkan di seluruh organisasi, yaitu di semua tingkat manajemen termasuk semua proses dan semua jenis risiko sehubungan dengan hubungan mereka (Santoso & Mujayana, 2021). Banyak pelaku usaha percaya bahwa mereka sangat memperhatikan risiko. Namun, terutama dalam bisnis kecil risiko dipantau secara tidak sistematis, acak, intuitif, dan informal (Sari et al., 2019). Kruger mengungkapkan bahwa pemilik UMKM memiliki konsep manajemen risiko; namun, pengetahuan mereka umumnya terbatas pada manajemen krisis jika dibandingkan dengan standar praktik terbaik (Krüger & Meyer, 2021).

II. MASALAH

Banyak dari pelaku UMKM yang sering mengabaikan salah satu elemen penting saat menjalankan usaha yaitu manajemen risiko dalam proses operasionalnya. Pengetahuan manajemen risiko oleh pelaku UMKM dapat mencegah dari kerugian sampai kebangkrutan. UMKM merupakan usaha yang memiliki modal sedikit, kegiatan operasional yang masih rawan terhadap perubahan risiko. Risiko adalah suatu hal yang mutlak pada setiap usaha dan dipicu oleh faktor internal dan eksternal (Billah et al., 2022).

Permasalahan yang akan ditangani adalah bagaimana UMKM dapat mengendalikan dan mengatasi risiko tersebut sebagai upaya meminimalisir dampak dari kerugian yang dihasilkan. Manajemen risiko menjadi suatu hal yang penting dalam keberlanjutan sebuah usaha khususnya usaha kecil mikro dan menengah supaya tetap bertahan terhadap situasi dan kondisi yang tidak pasti (Alifiana & Susanti, 2018).

Masalah yang dihadapi oleh UMKM Epok-Epok Ana adalah pelanggan yang berkunjung hanya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar lokasi UMKM. Hal ini dapat membuat pelanggan baru dari luar Bengkong tidak ingin datang ke Epok-Epok Ana. Pemilik Epok-Epok Ana menyampaikan bahwa ia sudah mencoba untuk membuka cabang bisnisnya ke daerah lain namun sepi peminat dan memutuskan untuk fokus pada lokasi usaha di daerah Bengkong. Ada beberapa hal yang menjadi faktor kurangnya pelanggan baru yang datang diantaranya, lokasi UMKM yang kurang strategis, tidak melakukan promosi di sosial media

manapun, tidak tersedia pada aplikasi *online*, serta lokasi yang sangat jauh dari pusat kota. Permasalahan yang paling menonjol adalah tidak ada upaya dari pelaku UMKM untuk melakukan inovasi produk oleh-oleh yang lebih kekinian dengan memanfaatkan fasilitas penjualan yang lebih bisa memudahkan pelanggan. Kue epok-epok dari Epok-Epok Ana sangat digemari oleh semua kalangan karena cita rasanya yang enak berbeda dengan di tempat lain. Namun, pelanggan yang tidak tinggal di Bengkong merasa kesulitan untuk menjangkau lokasi UMKM yang cukup jauh.



Gambar 1. Lokasi UMKM Epok-Epok Ana di Bengkong, kota Batam

III. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap UMKM Epok-Epok Ana yang terletak di Bengkong, kota Batam. Adapun data kualitatif yang digunakan adalah data yang diperoleh meliputi latar belakang usaha, struktur usaha, produk yang dipasarkan, dan lainnya. Tujuan digunakan metode kualitatif adalah untuk memaparkan berbagai referensi yang berkaitan tentang pembahasan mengenai manajemen risiko pada UMKM secara detail dan terperinci. Subjek penelitian terhadap objek UMKM tersebut adalah kinerja keuangannya, pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan material yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan penulis berupa data sekunder, yaitu data yang tidak didapatkan dari penulis itu secara langsung, melainkan bersumber dari penelitian orang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder yang digunakan yaitu studi literatur, di mana penulis membaca, meringkas, atau mencatat data pustaka yang bersumber dari jurnal, artikel nasional maupun internasional, buku, dan *internet searching*. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih banyak UMKM yang mengabaikan risiko yang akan terjadi dan berdampak pada usaha mereka. Pelaku UMKM cenderung fokus hanya pada *profit* usaha dan laba, kenyataannya risiko secara langsung berkaitan dengan kegiatan operasional usaha dan akan berdampak pada pendapatan atau *profit* yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pelaku UMKM harus memperhatikan terkait manajemen risiko. Adapun dasar yang menjadi proses dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Identifikasi Risiko

Hal yang paling utama yaitu mengidentifikasi risiko yang akan muncul untuk selanjutnya ditindaklanjuti seperti menghadapi risiko, menghindari risiko, atau mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain. Hal yang diperhatikan saat mengidentifikasi risiko adalah melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko pada UMKM.

1. Risiko Keuangan

- a. Usaha bermasalah apabila terjadi kekurangan modal dikarenakan UMKM Epok-Epok Ana merupakan usaha perorangan sehingga timbul keterbatasan modal yang bisa menyebabkan usaha terbengkalai sampai berisiko tutup.

- b. Akibat dari inflasi saat ini menyebabkan harga bahan baku mahal dari biasanya, sehingga mengharuskan untuk meminimalisir pengeluaran. Namun, dengan melakukan pembatasan pembelian bahan baku dapat berpengaruh pada produk Epok-Epok Ana sendiri.
 - c. Epok-Epok Ana masih mencatat keuangan menggunakan metode manual. Hal ini dapat menimbulkan risiko salah pencatatan yang belum tersistematis dan bisa berpengaruh pada modal usaha yang akan berkurang.
2. Risiko Sumber Daya Manusia
- a. Pegawai yang menjalankan tugas operasional toko tidak melalui proses rekrutmen dan seleksi yang baik, seperti tidak adanya pendataan berkas dan wawancara untuk menilai kemampuan kandidat yang mencalonkan diri. Akibatnya, Ibu Ana sebagai pemilik toko tidak akan mengetahui apakah pegawai yang bekerja memenuhi standar yang dipersyaratkan. Adapun pegawai yang bekerja berasal dari lingkungan sekitar (tetangga) yang menawarkan diri untuk bekerja di Toko Epok-Epok Ana. Apabila masih terdapat kekurangan tenaga kerja, maka calon tersebut akan diterima, dengan tetap diberikan pelatihan atau *training* untuk menyesuaikan karyawan dengan *job description* yang akan diberikan. Dengan proses rekrutmen seperti ini, maka kinerja Toko Epok-Epok Ana berisiko menurun karena pegawai yang direkrut kemungkinan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena tidak terbiasa dengan *job description* yang diberikan sehingga mengakibatkan penurunan dalam kinerja kerja dan penurunan omset penjualan.
3. Risiko Material
- a. Karena kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi epok-epok tiap harinya banyak, maka bisa terjadi risiko kesalahan kelebihan pemesanan bahan baku yang tidak dibutuhkan. Dengan ini, akan ada tambahan biaya untuk menyimpan barang baku serta akan ada tambahan biaya pengeluaran. Dengan adanya persediaan bahan baku yang disimpan maka bisa terjadi risiko adanya persediaan bahan baku yang sudah kadaluarsa, sehingga akan dicatat sebagai kerugian.
 - b. Adanya risiko bahwa bahan baku yang diterima berkualitas rendah, karena bahan baku yang diantar merupakan pilihan *supplier*, bukan pilihan Ibu Ana selaku pemilik toko.
 - c. Karena adanya peningkatan tingkat inflasi dari tahun ke tahun, akan ada risiko membeli bahan baku dengan harga tinggi. Dengan pembelian bahan baku berharga tinggi, maka pengeluaran juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila harga bahan baku rendah maka pengeluarannya juga rendah, sehingga dapat memaksimalkan *profit* yang dihasilkan.
 - d. Terdapat pula risiko *supplier* yang tidak bisa diandalkan. Selama ini, proses produksi Epok-Epok Ana hanya bergantung pada *supplier* yang mengirim persediaan bahan baku ke tokonya tiap hari. Ketergantungan terhadap *supplier* ini dapat menjadi masalah apabila suatu saat nanti *supplier* tidak bisa diandalkan, misalnya tidak mengantarkan bahan baku yang sudah dipesan. Hal tersebut akan merepotkan Toko Epok-Epok Ana karena harus membeli bahan baku di tempat lain atau bahkan harus mencari *supplier* baru yang dapat dipercaya.
 - e. Terdapat risiko pencatatan stok barang yang tidak akurat. Hal ini dikarenakan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan berbeda tiap harinya. Namun, tetap dengan jumlah yang banyak. Misalnya, pada akhir pekan kuantitas epok-epok akan dlebihkan sehingga bahan baku yang dibutuhkan juga meningkat dibandingkan hari biasa. Oleh karena itu, terdapat risiko pencatatan stok barang yang tidak akurat akibat perbedaan kuantitas bahan baku tiap harinya. Selain itu, apabila terdapat stok bahan baku di gudang, maka risiko pencatatan stok barang semakin tidak akurat karena penggunaan stok bahan baku di gudang akan berbeda tiap harinya.
4. Risiko Informasi
- a. Terdapat risiko salah pencatatan data tingkat perputaran usaha, data penjualan, serta data riwayat pembelian pelanggan sebagai sumber informasi internal yang digunakan Epok-Epok Ana. Hal ini sangat mungkin untuk terjadi dikarenakan Epok-Epok Ana masih menggunakan metode manual dan belum tersistematis dalam melakukan pencatatan data-data tersebut. Dengan ini, apabila terjadi salah pencatatan maka dapat mempengaruhi aliran dana Epok-Epok Ana.
 - b. Terdapat risiko data kepuasan karyawan dan kepuasan pelanggan yang diisi dengan tidak jujur. Hal ini dapat terjadi karena adanya bias dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, karyawan atau pelanggan yang ingin cepat menyelesaikan pengisian survei serta merasa pengisian survei ini tidak

berpengaruh terhadap dirinya berkemungkinan untuk mengisi survei kepuasan secara asal-asalan dan tidak jujur. Oleh karena itu, diperlukan pertanyaan survei yang menarik dan *to-the-point* untuk meminimalisir adanya jawaban yang tidak jujur.

- c. Dalam menjalankan usahanya, Toko Epok-Epok Ana berpatokan terhadap peraturan pemerintah yang mengatur segala hal mengenai UMKM. Namun, peraturan ini cenderung dapat berubah-ubah kebijakannya karena menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, misalnya seperti pandemi. Selain itu, perubahan pada undang-undang lain juga dapat mempengaruhi kebijakan tentang UMKM. Oleh karena itu, peraturan pemerintah yang cenderung berubah ini merupakan risiko yang harus dihadapi oleh Epok-Epok Ana sebagai UMKM yang berada di bawah perlindungan peraturan pemerintah.

Penilaian Risiko

Identifikasi dilakukan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis berdasarkan pengamatan pada kondisi dan situasi UMKM Epok-Epok Ana berkaitan dengan *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*.

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah kapabilitas internal yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Kapabilitas internal ini biasanya meliputi keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan dan bersifat positif. Kekuatan yang dimiliki oleh Epok-Epok Ana adalah sebagai berikut:

- a. Cita rasa produknya yang lebih gurih dan lezat dibandingkan dengan produk pesaing.
- b. Epok-epok yang dijual oleh Epok-Epok Ana memiliki isian yang lebih bervariasi.
- c. Epok-Epok Ana tidak hanya tersedia di pagi hari, melainkan juga tersedia di sore hari sehingga dapat dijadikan camilan oleh konsumen.
- d. Harga produk yang ekonomis dengan kualitas produk yang selalu terjamin sehingga dapat dijangkau oleh konsumen dari kalangan menengah ke bawah.
- e. Resep produk yang berasal dari warisan keluarga sehingga cita rasa tradisional yang khas dari Epok-Epok Ana tidak bisa ditemui dalam produk pesaing.
- f. Bahan baku yang relatif murah dan mudah didapatkan.
- g. Epok-Epok Ana dapat dikonsumsi oleh semua orang dari berbagai kalangan.
- h. Lokasi usaha yang ramai penduduk dan dekat dengan sekolah.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan internal yang dapat mengganggu kapabilitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kelemahan ini meliputi faktor negatif yang perlu diselesaikan karena dapat menimbulkan masalah yang besar bagi perusahaan di kemudian hari. Perusahaan perlu meningkatkan kekuatannya supaya tetap kompetitif untuk bersaing di pasar. Kelemahan yang dimiliki oleh Epok-Epok Ana adalah sebagai berikut:

- a. Belum tersedia layanan pesan antar. Konsumen yang memesan masih harus mengambil pesannya ke lokasi.
- b. Hanya memiliki satu lokasi usaha.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat menguntungkan suatu perusahaan. Faktor eksternal ini berkontribusi pada kesuksesan bisnis dengan memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan. Peluang yang dimiliki oleh Epok-Epok Ana adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat cenderung menikmati waktu santai mereka di sore hari bersama keluarga atau teman sambil menikmati camilan.
- b. Peminat Epok-Epok Ana tidak hanya berasal dari penduduk lokal, tetapi juga berasal dari penduduk di luar Batam.
- c. Masih banyak masyarakat yang suka mengonsumsi makanan tradisional.
- d. Banyak wisatawan yang datang ke kota Batam dan memilih makanan khas untuk dijadikan oleh-oleh.
- e. Masyarakat sangat tertarik dengan produk yang memiliki harga ekonomis disertai kualitas yang baik.

4. *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang bisa mengancam dan merugikan kinerja perusahaan. Faktor eksternal ini tidak dapat dikendalikan. Namun, faktor tersebut tetap harus dipertimbangkan untuk

mempersiapkan rencana darurat supaya diberikan solusi terhadap ancaman yang dialami. Ancaman yang dialami oleh Epok-Epok Ana adalah sebagai berikut:

- a. Harga bahan baku produksi yang terkadang meningkat.
- b. Kondisi pandemi yang membuat penurunan permintaan pasar.
- c. Kurangnya minat anak muda terhadap makanan tradisional.

Pengendalian Risiko

Pengelolaan risiko merupakan hal yang penting dari seluruh proses upaya menangani risiko di suatu perusahaan. Setelah melakukan tahap identifikasi serta penilaian risiko, maka dilanjutkan pada tahap akhir yaitu pengelolaan risiko. Pemilik usaha harus mengerti dan paham dalam hal mengelola risiko yang ada maupun yang akan datang pada usahanya karena banyak hal yang akan berdampak menghambat kinerja operasional sampai menyebabkan banyak kerugian yang diterima. Melalui analisis yang dilakukan telah teridentifikasi risiko-risiko pada UMKM Epok-Epok Ana untuk kemudian ditinjau dan dievaluasi kembali sehingga menemukan respon yang tepat terhadap risiko-risiko tersebut.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan oleh UMKM Epok-Epok Ana adalah mengurangi risiko (*reduction*) dan menerima risiko (*acceptance*). Pemilik UMKM Epok-Epok Ana, ibu Ruzana mengatakan bahwa ancaman risiko yang berasal dari eksternal maupun internal usahanya hal itu harus membuat Epok-Epok Ana siap untuk menghadapi dan membuat strategi jika memungkinkan untuk meminimalisir dampak yang akan dihasilkan dari risiko tersebut terhadap usaha miliknya.

Salah satu risiko yang berasal dari faktor internal UMKM adalah sumber daya manusia. Epok-Epok Ana hanya memiliki satu kasir untuk melayani pelanggan di bagian depan. Hal ini menimbulkan kerugian apabila kasir yang biasa melayani berhalangan datang karena dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja di Epok-Epok Ana, tidak ada yang bisa menggantikan posisi kasir sementara karena sebelumnya tidak pernah diajarkan. Untuk meminimalisir jika terjadi hal tersebut yang dilakukan adalah *contingency* yaitu membuat rencana untuk menanganinya seperti memilih karyawan yang sudah ada atau merekrut karyawan baru untuk diberi pelatihan mengenai sistem kerja kasir dan pencatatan uang masuk jika karyawan yang seharusnya bertugas tidak hadir.

Risiko yang buruk bagi UMKM Epok-Epok Ana adalah jika usaha tersebut berhenti beroperasi. Risiko ini harus dihindari karena usaha ini merupakan usaha perorangan dan pemilik hanya bergantung pada penghasilan dari Epok-Epok Ana. Jika tidak ada pemasukan, maka akan merugikan pemilik beserta tenaga kerja yang bekerja disana. Oleh sebab itu, sangat penting bagi Epok-Epok Ana dalam menerapkan dan mengelola manajemen risiko agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akibat kerugian yang diterima.

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari analisis dan kunjungan yang dilakukan di Epok-Epok Ana bahwa usaha ini belum menerapkan manajemen risiko yang maksimal. Sangat dianjurkan bagi Epok-Epok Ana untuk mulai membuat perencanaan pengendalian terhadap risiko yang matang di dalam kegiatan bisnisnya agar terhindar dari hal-hal yang dapat mengancam ketahanan usaha, apalagi saat ini banyak yang bersaing dalam menjual produk oleh-oleh khas Batam karena kondisi pandemi yang telah mereda. Bisnis oleh-oleh menargetkan pelanggan yang bukan berasal dari daerah Batam sebagai upaya menarik pelanggan baru untuk berkunjung atau membeli produk mereka secara *online*. Oleh karena itu, peluang untuk memasarkan kue epok-epok dari Epok-Epok Ana sangat besar karena produk yang ditawarkan sangat lezat dan memiliki cita rasa yang khas. Rekomendasi implementasi yang diterapkan adalah berfokus pada eliminasi yang menekan risiko yang disebabkan dari kurangnya eksistensi Epok-Epok Ana serta aksesibilitas pada UMKM Epok-Epok Ana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). Analisis Potensi Risiko Umkm Di Kabupaten Kudus. *Media Ekonomi*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.30595/medek.v18i2.3052>
- Billah, M., Madjid, N., Maulana, M. R., Diwanto, A. J., & Putri, S. M. (2022). Pelatihan Branding Guna Meningkatkan Eksistensi Umkm Kelurahan Tanggung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1515–1519.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). *Analisis Manajemen Resiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin*. 9(4), 135–141.

-
- Korpysa, J. (2020). Entrepreneurial management of SMEs. *Procedia Computer Science*, 176, 3466–3475. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.050>
- Krüger, N. A., & Meyer, N. (2021). The Development of a Small and Medium-Sized Business Risk Management Intervention Tool. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 310. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070310>
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Rachapaettayakom, P., Wiriyapinit, M., Cooharajanone, N., Tanthanongsakkun, S., & Charoenruk, N. (2020). The need for financial knowledge acquisition tools and technology by small business entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00136-2>
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanke Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19 Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Sari, D. P., Handayani, N. U., Widharto, Y., Ridho, K. H., Senamelia, S., Aulia, F. S., & Ardiyawan, R. (2019). Analisis manajemen dan potensi risiko menggunakan Pest analysis dan Risk Mapping di kampung batik semarang. *Prosiding Industrial Engineering National Conference (IENACO) IENACO (Industrial Engineering National Conference) 7 2019, 2014*, 437–444.